



UNIVERSITAS INDONESIA

**JALAN TENGAH ANTARA ILMU PENGETAHUAN DAN
AGAMA MENURUT WILLIAM JAMES**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Humaniora di Bidang Ilmu Filsafat**

Fio P. Hasyim

0806474483

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

DEPOK

JULI 2010

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
I. 1.	Latar Belakang Permasalahan.....	1
I. 2.	Rumusan Permasalahan.....	5
I. 3.	Tujuan Penelitian.....	8
I. 4.	Teori dan Metode Penelitian.....	8
I. 5.	Thesis Statement.....	10
I. 6.	Sistematika Penelitian.....	10
BAB II	LATAR BELAKANG PRAGMATISME WILLIAM JAMES	
II. 1.	Riwayat Hidup dan Karya-karyanya.....	18
II. 2.	Pandangan yang Memancing Reaksi William James.....	26
II. 3.	Pandangan yang Mempengaruhi William James.....	29
II. 4.	Perbedaan Antara Konsep Kebenaran C. S. Peirce dan William James.....	32
BAB III	PRAGMATISME WILLIAM JAMES	
III. 1.	Kritik William James Terhadap Kebenaran Rasional dan Empirisme.....	42
III. 2.	Pandangan Pragmatisme James terhadap Konsep Ilmu Pengetahuan dan Agama.....	46
BAB IV	JALAN TENGAH ANTARA ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA MENURUT WILLIAM JAMES	
IV. 1.	Sejarah Singkat Hubungan Filsafat dan Agama dalam Pencarian Kebenaran.....	56
IV. 2.	Konsep Kebenaran Pragmatis dalam Metode Empirisme Radikal sebagai Jalan Tengah Antara Ilmu Pengetahuan dan Agama.....	64
	IV. 2. 1. Pemahaman Terhadap Kebenaran Agama Dalam Konteks Pengalaman Religius.....	67
	IV. 2. 2. Pemahaman akan Kebenaran Agama yang Anti-Dogmatis.....	75
BAB V	PENUTUP	
V. 1.	Kesimpulan.....	84
V. 2.	Catatan Kritis.....	87

ABSTRAKSI

Nama : Fio P. Hasyim

Program Studi : S2 Filsafat

Judul : Jalan Tengah Antara Ilmu Pengetahuan dan Agama

Konflik antara ilmu pengetahuan dan agama, berawal dari pencarian manusia akan kebenaran. Pemikiran manusia dalam mencari kebenaran diawali oleh bangsa Yunani dalam mitos mengenai alam semesta sebagai awal dari kegiatan berpikir secara filosofis. Kemudian, seiring dengan perkembangan pemikiran, terjadi pergeseran objek pemikiran tentang kebenaran, dari alam semesta menuju ke manusia itu sendiri sebagai ukuran kebenaran. Selanjutnya, manusia mulai berpikir, bahwa ada substansi lain yang melampaui dirinya dan alam semesta (rasionalisme). Pada tahapan ini, agama tradisional mulai berkembang, dan mempertanyakan tentang keberadaan Tuhan. Agama lalu menyingkirkan filsafat dengan kebenaran dogmatis-absolutnya, mengklaim bahwa dirinya merupakan jalan keselamatan bagi manusia didukung dengan kepercayaan akan wahyu. Pada periode yang berlangsung relatif lama, agama telah menjelma menjadi lembaga otoritatif dan sumber legitimasi bagi tindakan kekerasan terhadap mereka yang berada di luar agama.

Tesis ini bertujuan untuk memahami landasan yang mendasar tentang kepercayaan terhadap agama secara filosofis, terkait dengan klaim terhadap kegagalan agama dalam kehidupan manusia yang pada akhirnya membuka jalan bagi ilmu pengetahuan untuk menggantikan fungsi atau peran agama bagi kehidupan. Fenomena konflik dan kekerasan antar umat beragama yang berbeda telah mengecewakan dan meruntuhkan harapan manusia terhadap fungsi agama dalam kemanusiaan. Manusia berpaling dari kebenaran agama kepada kebenaran ilmu pengetahuan yang objektif dan universal (empirisme). Ilmu pengetahuan berhasil membantu membangun peradaban manusia dengan dahsyat, melalui teknologi canggih. Namun, pada akhirnya, teknologi tidak memuaskan kebutuhan manusia akan kebenaran, melainkan membuat manusia terasing dalam lingkungannya sendiri.

Filsafat pragmatisme kemudian hadir untuk menengahi konflik kebenaran antara rasionalisme dan empirisme yang telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu sendiri. Menurut pragmatisme, William James, konsep kebenaran terletak pada manfaat dari gagasan apapun, baik rasional maupun empiris, sejauh memberikan kegunaan praktis yang mendorong manusia melakukan tindakan positif dalam menciptakan kehidupan yang teratur dan damai. Pragmatisme, dengan metode empirisme radikalnya, membuka seluas-luasnya realitas yang dapat membuktikan kebenaran dari sebuah gagasan, yaitu dalam pengalaman individu. Pengalaman dalam metode empirisme radikal, meliputi pengalaman inderawi dan perasaan, serta kecenderungan non-inderawi, sebagai upaya melepaskan diri dari konflik pemahaman kebenaran yang dikotomis.

Kata kunci:

Konflik, Ilmu pengetahuan dan agama, kebenaran dogmatis-absolutis, kebenaran rasional-empirisme, kebenaran subjektif-objektif, kebenaran universal-plural, metode empirisme radikal, konsep kebenaran pragmatisme, William James.

ABSTRACT

Name : Fio. P. Hasyim

Study Program : Philosophy

Title : The Way between Science and Religion by William James

Conflict between science and religion originated from the human, search for the truth. Human thought in the search for truth begins by Greeks in the myth about the beginning of the universe as philosophically thinking activities. Then, along with the development of thought, there was a shift objects of thought about the truth of the universe toward the man himself as the measure of truth. Subsequently, humans began to think that the other substances that exceed himself and the universe (rationalism). At this stage, traditional religion began to flourish questioned about the existence of God. Religion removes philosophy with its absolute dogmatic of truth, claiming that he is the way of salvation for mankind is supported by the belief in revelation. In the period that lasted a relatively long time, religion has been transformed into an authoritative institution and source of legitimacy for acts of violence against those who are outside of religion.

This thesis aims to understand the fundamental basis of religious belief is philosophically related to claims against the failure of religion in human life which eventually paved the way for science to replace the function or role of religion in our lives. The phenomenon of conflict and violence between different religious communities have been disappointing and undermined human expectations about the functions of religion in humanity. Humans turned away from religious truth to the truth of science as objective and universal (empiricism). Science has helped build human civilization with the sweeping, through advanced technology. However, in the end, the technology does not satisfy the human need for truth, but makes a man isolated in his own environment.

Pragmatism philosophy then present to accompany the conflict between rationalism and empiricism truth which has lasted throughout human civilization itself. According Pragmatism of William James, the concept of truth lies in the benefit of any idea either rational or empirical as far as providing a practical usability that encourages people to positive action in creating an orderly and peaceful life. Pragmatism by the radical empiricism method, the widest opening of reality that can prove the truth of an idea, namely the individual's experience. Experience in the method of radical empiricism, including sensory experience and feeling, and non-sensory tendencies, as an effort to break away from understanding the dichotomous conflict.

Key words:

Conflict, Science and Religion, Absolutism-Dogmatism Truth, Rational-empiricism truth, subjective and objective truth, universal-plural truth, empiricism radical method, pragmatism theory of truth, William James.